



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU CAHAYA MAKKAH
PASAMAN BARAT**

TESIS

*Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat Guna Untuk Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)*

Disusun Oleh:

AL JIHADUL HAQ

NIM: 23010004

Pembimbing:

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA (Pembimbing I)

Dr. Rahmi, MA (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

2025

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Agustus 2025
Pukul : 16.00-18.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Al Jihadul Haq
NIM : 23010004
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa Di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 95,25 Atau Sembilan Lima Koma Dua Lima.

Pembimbing I / Ketua

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA

Pembimbing II / Sekretaris

Dr. Rahmi, MA

Penguji I

Dr. Julhadi, MA

Penguji II

Dr. Fitri Alrasi, MA

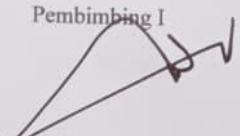
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

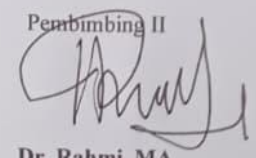
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I


Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA

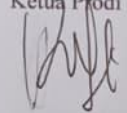
Padang, 13 Agustus 2025

Pembimbing II


Dr. Rahmi, MA

Padang, 02 Agustus 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi


Dr. Rahmi, MA

Padang, 13 Agustus 2025

Nama : AL JIHADUL HAQ
NIM : 23010004
Judul Tesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa
Di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat

ABSTRACT

Al Jihadul Haq, Student ID Number 23010004, Postgraduate Program, Muhammadiyah University of West Sumatera, with a thesis titled “Strategies of Islamic Education Teachers in Improving Students' Spiritual and Emotional Intelligence at Cahaya Makkah Islamic Junior High School in West Pasaman.”

This study aims to describe and analyze the strategies of Islamic Education (PAI) teachers in improving the spiritual and emotional intelligence of students at SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat. Spiritual and emotional intelligence are two important aspects in the character development of students in line with the objectives of Islamic education. The approach used in this study is a qualitative approach with a field method. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews with PAI teachers, and documentation of learning activities.

The results of the study show that: First, the strategies used by PAI teachers to improve students' spiritual intelligence at SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat are to instill Islamic values in learning, cultivate daily worship habits, and develop character through role modeling. Second, PAI teachers' strategies for improving students' emotional intelligence are to organize mentoring programs, counseling sessions, and habits that instill the values of self-control, patience, empathy, and the ability to deal with conflicts wisely, as well as Islamic counseling in managing students' emotions. These strategies have proven to be effective in shaping students' character to be religious, patient, empathetic, and responsible. Third, supporting factors in implementing this strategy are a conducive school environment and collaboration between teachers, parents, and the school. Meanwhile, the inhibiting factors are the negative influence of social media, differences in students' family backgrounds, and limited time to deeply nurture non-academic aspects.

This study recommends the need for ongoing training for PAI teachers in developing learning strategies based on spiritual and emotional intelligence, as well as the importance of involving all school components in supporting the holistic character building process of students.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Spiritual intelligence, Emotional intelligence

ABSTRAK

Al Jihadul Haq, NIM 23010004, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan judul tesis “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa Di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat. Kecerdasan spiritual dan emosional merupakan dua aspek penting dalam perkembangan karakter peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat adalah dengan menanamkan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah harian, pembinaan akhlak melalui keteladanan. Kedua, strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan menyelenggarakan program mentoring, sesi konseling, serta pembiasaan yang menanamkan nilai pengendalian diri, kesabaran, empati, dan kemampuan menyikapi konflik secara bijak serta konseling Islami dalam mengelola emosi siswa. Strategi tersebut terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius, sabar, empatik, dan bertanggung jawab. Ketiga, Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi ini adalah lingkungan sekolah yang kondusif dan kolaborasi antara guru, orang tua, serta pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh negatif media sosial, perbedaan latar belakang keluarga siswa dan keterbatasan waktu dalam membina aspek non-akademik secara mendalam.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual dan emosional serta pentingnya keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam mendukung proses pembinaan karakter siswa secara holistik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *Ta'ala*, berkat limpahan rahmat dan nikmatNya penulis bisa menyelesaikan tesis ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Waasallam* yang telah mengangkat derajat manusia dan berkat beliau umat Islam mendapatkan ilmu pengetahuan, semoga kita semua mendapat syafaat dari beliau di hari akhir kelak, *Aamiin ya Rabbal 'Aalamiin*.

Dengan rahmat dan ridho Allah Subhaanahu Wa Ta'ala akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan tesis ini dengan judul “***Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa Di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat***” untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Banyak bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak dalam penyelesaian tesis ini, karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan tersebut kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memotivasi saya dalam penyelesaian perkuliahan pascasarjana ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberi dorongan dan memotivasi saya dalam penyelesaian perkuliahan pascasarjana ini serta telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyelesaian tesis ini dan juga selaku pembimbing I.
3. Ibu Dr. Rahmi, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberi dorongan, semangat, dan motivasi kepada saya dalam penyelesaian perkuliahan di pascasarjana ini. Juga sebagai pembimbing II

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik, benar, dan tepat waktu.

4. Kepala Sekolah SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat, para Guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf dan siswa/siswi yang berada di lingkungan SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan tesis ini.
5. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Yasnir dan Ibunda Masnina Anem beserta seluruh keluarga dan para sahabat yang selalu memberikan do'a, semangat, dan dukungan selama ini.
6. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selama ini telah memberikan dorongan belajar, semangat, motivasi, serta pengalaman yang luar biasa selama berada di jenjang Pascasarjana ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah Ta'ala dan menjadi orang-orang yang sukses baik di dunia maupun di akhirat, Aamiinn Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Dalam tulisan ini penulis sadar betul bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari penulis sendiri. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang membawa perbaikan pada tesis ini. Semoga tugas akhir tesis ini dapat membawa manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkhususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Simpang Ampek, 23 Agustus 2025

AL JIHADUL HAQ

NIM. 23010004

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN KONSULTASI PENELITIAN DAN BIMBINGAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Deskripsi Konseptual	13
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	13
2. Kecerdasan Spiritual	19
3. Kecerdasan Emosional	29
B. Hasil Penelitian Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Jenis dan Sumber Data	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

E. Teknik Analisis Data..... 42

F. Pemeriksaan Keabsahan Data 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... 46

A. Temuan Khusus Penelitian..... 46

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat..... 46

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat..... 62

3. Faktor Pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat..... 74

B. Pembahasan Hasil Penelitian 86

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat..... 86

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat..... 98

3. Faktor Pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat..... 107

BAB V PENUTUP..... 119

A. Kesimpulan 119

B. Rekomendasi..... 120

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	48
Gambar 4.2.....	50
Gambar 4.3.....	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan setiap orang karena melalui pendidikan, generasi berikutnya dapat menjadi generasi yang unggul dan cerdas yang memenuhi harapan bangsa dan negara. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ketenangan hati, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan dunia. Untuk membentuk warga negara yang taat agama, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas.

Pendidikan adalah usaha sadar masyarakat dan pemerintah untuk mendidik, mengajar, atau melatih siswa untuk peran yang sesuai di berbagai lingkungan. Ini dapat terjadi di dalam maupun di luar sekolah. Pada hakikatnya, jika manusia ingin hidup mereka lebih baik, pendidikan harus menjadi salah satu hal yang paling penting. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus diprioritaskan oleh manusia dalam upayanya untuk

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

mencapai kehidupan yang lebih baik.² Pendidikan sekarang menjadi tujuan setiap lembaga pendidikan yang berorientasi pada kualitas. Hal ini mendorong semua orang, terutama lembaga pendidikan untuk berusaha menjadi pusat keunggulan (*center for excellence*).³

Menurut Ahmad Tafsir, kata “Islam” dalam “Pendidikan Islam” menunjukkan nuansa tertentu, yaitu pendidikan yang bernuansa Islam. Dengan begitu, pendidikan yang Islami berarti pendidikan yang berdasarkan agama Islam. Dalam tulisan tersebut, Tafsir mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dia berkembang secara maksimal. Berdasarkan pengertian pendidikan inilah, Tafsir menganggap pendidikan Islam sebagai panduan yang diberikan kepada seseorang untuk berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam berarti membantu dan membimbing seseorang menjadi Muslim semaksimal mungkin. Oeh karena itu, Tafsir menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam harus diarahkan pada perkembangan siswa secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau agar siswa menjadi Muslim semaksimal mungkin.⁴

Secara filosofis, pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif semata, tetapi juga menekankan pembinaan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) dan kecerdasan emosional (*emotional quotient*) peserta didik. Pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis bertujuan membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) yang seimbang dalam aspek intelektual, spiritual, dan emosional. Hal ini selaras dengan pandangan filosofis Islam bahwa tujuan akhir pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui pengembangan potensi manusia secara utuh. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat

² Hosaini, Hosaini. “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.” Edukasi: Jurnal Pemikiran Keislaman 2.1 (2018), hal. 65-83.

³ Murni Yanto. “Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negri.” Manajer Pendidikan 11.4 (2017): hal. 385.

⁴ Suhardi “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiriuual Peserta Didik SMP Negri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar” (Skripsi; Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Makassar, 2017), hal. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

sentral dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan nilai religiusitas, kesadaran diri, serta kemampuan mengelola emosi peserta didik agar tercipta karakter yang berakhlak mulia.

Secara faktual, realitas pendidikan dewasa ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan. Fenomena sosial seperti degradasi moral, rendahnya kontrol diri, meningkatnya perilaku menyimpang remaja, dan lemahnya spiritualitas menjadi bukti perlunya penguatan dimensi spiritual dan emosional melalui pendidikan. Di lingkungan SMP Islam Terpadu Cahaya Makkah Pasaman Barat, guru Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada tantangan nyata dalam menumbuhkan kesadaran beragama sekaligus membina kestabilan emosional siswa. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan guru PAI menjadi instrumen penting untuk menjawab kebutuhan faktual tersebut, sehingga tercapai tujuan pendidikan Islam yang bukan hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Keterpaduan antara landasan filosofis dan realitas faktual tersebut menunjukkan bahwa keberadaan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Strategi yang dirancang dan diterapkan guru PAI dapat menentukan arah perkembangan kepribadian siswa, khususnya dalam mengintegrasikan kecerdasan spiritual dan emosional ke dalam kehidupan sehari-hari. Apabila strategi tersebut dilakukan secara konsisten, sistematis, dan kontekstual dengan kebutuhan siswa, maka pendidikan agama akan lebih bermakna dan relevan dengan dinamika kehidupan modern. Selain itu, pembinaan spiritual dan emosional yang berkesinambungan akan memperkuat ketahanan moral peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi, teknologi digital, dan perubahan sosial yang kian kompleks. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan agama yang dikelola dengan strategi yang tepat bukan hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai proses transformasi nilai yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

mendukung lahirnya generasi yang beriman, berakhlak, berkepribadian tangguh, serta mampu menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat.

Strategi pendidikan agama di semua lingkungan pendidikan tidak hanya bertugas memotivasi kehidupan dan mengeliminasi dampak negatif, melainkan juga guru mampu menginternalisasikan nilai-nilai dasar yang bersifat absolut dari Tuhan ke dalam diri manusia sehingga mereka dapat menjadi individu yang baik, sekaligus mencegah dampak negatif dari dalam dan luar proses pembangunan nasional. Firman Allah Ta'ala dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada kamu, “berlapang-lapanglah kamu dalam majelis”, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵

Syeikh Syamsuddin al-Qurthubi dalam tafsir Al-Jami' li Ahkami Al-Qur'an, menjelaskan ayat ini menunjukkan bahwa Allah Ta'ala akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang berilmu pengetahuan di dunia dan di akhirat. Orang-orang yang beriman adalah mereka yang meyakini Allah Ta'ala dan Rasul-Nya dengan sepenuh hati, serta mengamalkan ajaran-Nya. Orang-orang yang berilmu pengetahuan adalah mereka yang mempelajari ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya dengan tujuan untuk memahami kebenaran dan mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan tidak sama. Allah Ta'ala akan meninggikan derajat mereka dengan tingkatan

⁵ Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), hal. 543.

yang berbeda-beda sesuai dengan keimanan dan ilmu pengetahuan mereka. Semakin kuat keimanan dan semakin luas ilmu pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula derajatnya di sisi Allah Ta'ala.⁶

Ayat di atas memiliki makna yang mendorong semua orang untuk belajar atau menuntut ilmu. Ketika seseorang memiliki ilmu pengetahuan, tentu akan berbeda dari mereka yang tidak memilikinya dan Allah Ta'ala akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu di atas orang-orang yang tidak berilmu. Ini menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu, menuntut ilmu itu bisa melalui pendidikan formal ataupun pendidikan non formal.

حدثنا أبو اليمان أخبرنا شعيب عن الزهري حدثنا أبو سلمة بن عبد الرحمن أن أبا هريرة
 رضي الله عنه قال : قبل رسول الله صلى الله عليه و سلم الحسن بن علي وعنده الأقرع بن حابس
 التميمي جالسا فقال الأقرع إن لي عشرة من الولد ما قبلت منهم أحدا فنظر إليه رسول
 الله صلى الله عليه و سلم ثم قال (من لا يرحم لا يرحم)

Artinya: “Abu al-Yaman telah menceritakan kepada kami, Syu'aib telah mengabarkan kepada kami dari az-Zuhri, Abu Salamah bin Abdur Rahman telah menceritakan kepada kami bahwasanya Abu Hurairah radhiyallahu'anhu. Berkata: “Nabi Muhammad SAW mencium cucunya Hasan bin 'Ali ketika al-Aqra' bin haabis duduk di sisinya. “ Al-Aqra' berkata, “Saya mempunyai sepuluh anak, tetapi tidak ada satupun yang pernah saya cium.” Beliau menoleh ke arah al-Aqra' seraya bersabda, “Barangsiapa yang tidak menyayangi maka ia tidak akan disayangi”.⁷

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwasanya Rasulullah SAW merupakan orang yang sangat penyayang kepada semua orang, terutama kepada anak kecil. Kasih sayang yang dilimpahkan kepada seorang anak akan memberikan dampak positif bagi perkembangan seorang anak. Sebagai salah satu wujud rasa syukur manusia atas kasih sayang Allah Ta'ala adalah dengan menyayangi sesama makhluk Allah. Orang yang telah hilang rasa kasih

⁶ <https://islam.mu.or.id/Tafsir-surat-al-Mujadalah-ayat-11>, (Allah mengangkat derajat orang-berilmu). Diakses tanggal 26-12-2024 jam 20.00 WIB.

⁷ Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih al-Bukhari*, Juz V (Cet. III; Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987), h. 2235.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

sayang dalam dirinya adalah orang yang celaka. Oleh karena itu, kasih sayang harus senantiasa dijaga dan dipupuk dalam diri manusia.

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah khusus yang diambil untuk membuat sesuatu yang lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mudah dipahami secara langsung dan lebih efektif.⁸

Terdapat tiga kecerdasan dalam diri manusia yaitu: kecerdasan intelektual (kognitif), kecerdasan spiritual (sikap rohani), dan kecerdasan emosional (sikap sosial). Tiga kecerdasan ini diharapkan bisa dimiliki anak sehingga mampu menjadi individu yang mandiri dan memiliki jiwa yang tangguh setelah dewasa, namun sekarang ini banyak yang sukses dengan IQ, namun tidak peduli dengan hal-hal sekitarnya. Ini dikarenakan kemampuannya mengolah kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ) belum seimbang, ketiganya perlu dikembangkan dan diselaraskan untuk menciptakan manusia yang sempurna.⁹ Ketiga kecerdasan tersebut adalah potensi yang sebenarnya telah ada dalam setiap diri manusia, selanjutnya bagaimana manusia itu sendiri dapat mengembangkan dan meningkatkannya. Salah satu sarana yang dapat membantu mengembangkan ketiga kecerdasan tersebut melalui sarana pendidikan.

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau nilai, yakni kecerdasan yang mampu menempatkan perilaku dan kehidupan seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan ini memberikan kemampuan kepada individu untuk menilai apakah suatu tindakan atau jalan hidup memiliki nilai dan kebermaknaan yang lebih tinggi dibandingkan pilihan lain. Artinya, kecerdasan spiritual tidak hanya mengukur kemampuan seseorang dalam berpikir atau mengolah informasi, tetapi juga mengukur sejauh mana ia mampu melihat tujuan hidupnya, mengaitkan setiap tindakan

⁸ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Prenadamedia Group, 2014, 169).

⁹ Dini Kasdu, *Anak Cerdas A-Z Panduan Mencetak Kecerdasan Buah Hati Sejak Merencanakan Kehamilan Sampai Balita*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hal. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dengan nilai-nilai luhur, serta menempatkan dirinya pada jalan yang benar sesuai dengan panduan moral.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan moral dan akhlak. Akhlak di sini mencakup akhlak pribadi yang melekat pada diri individu, akhlak kepada orang tua, akhlak dalam keluarga, akhlak terhadap guru, dan akhlak kepada masyarakat luas. Seluruh aspek akhlak tersebut membentuk fondasi karakter seseorang. Perilaku sehari-hari, cara berbicara, bersikap, dan mengambil keputusan, semuanya dipengaruhi oleh kualitas akhlak yang dimilikinya. Karena itu, pendidikan spiritual tidak bisa dilepaskan dari pembinaan akhlak yang berkesinambungan, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Orang tua, guru, dan lingkungan memiliki peran sangat besar dalam membentuk akhlak anak. Sebagai figur yang dihormati dan dijadikan teladan, perilaku mereka akan diinternalisasi oleh anak secara alami. Pepatah Arab mengatakan bahwa anak itu ibarat lembaran putih atau air murni; warna dan bentuk yang melekat padanya ditentukan oleh lingkungan yang pertama kali membentuknya. Jika orang tua dan guru menunjukkan akhlak yang baik, penuh kesantunan, dan berpegang pada nilai-nilai agama, maka anak akan terdorong untuk meneladaninya. Sebaliknya, jika contoh yang diberikan bersifat negatif, anak akan mudah menginternalisasi perilaku tersebut.

Sayangnya, banyak lembaga pendidikan dewasa ini lebih menitikberatkan pada pencapaian hasil intelektual siswa. Indikator keberhasilan sekolah sering kali diukur dari nilai ujian, peringkat akademik, atau prestasi lomba sains dan matematika. Sementara itu, pembinaan spiritual dan emosional sering ditempatkan sebagai pelengkap atau program tambahan yang tidak memiliki prioritas utama. Akibatnya, banyak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi kurang mampu mengendalikan emosi, kurang peka terhadap nilai moral, dan tidak memiliki arah hidup yang jelas.

Padaahal, ketiga jenis kecerdasan — intelektual, emosional, dan spiritual — sejatinya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Kecerdasan intelektual membantu siswa berpikir logis, menganalisis, dan memecahkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

masalah. Kecerdasan emosional membantu siswa memahami perasaan diri dan orang lain, serta mengelola emosi secara sehat. Sementara itu, kecerdasan spiritual memberikan arah, tujuan, dan landasan nilai bagi seluruh tindakan. Tanpa kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan emosional bisa kehilangan kompas moral, sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat digunakan secara keliru atau bahkan merugikan orang lain.

Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan terbesar adalah menemukan strategi yang efektif untuk mengembangkan ketiga kecerdasan ini secara seimbang. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga harus menjadi pembimbing, teladan, dan fasilitator yang mampu menumbuhkan kesadaran makna hidup pada diri siswa. Strategi yang tepat diperlukan agar proses pembelajaran tidak berhenti pada hafalan ayat atau teori fikih semata, melainkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam perilaku nyata.

Strategi tersebut dapat meliputi pembiasaan ibadah harian, pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi agama dengan kehidupan siswa, pembimbingan pribadi bagi siswa yang menghadapi masalah, serta penciptaan suasana belajar yang hangat dan penuh empati. Guru PAI juga perlu melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, agar pembinaan spiritual dan emosional di sekolah dapat berlanjut di rumah. Dengan demikian, siswa tidak hanya cerdas di kelas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan moral yang benar.

Dengan memahami bahwa setiap anak adalah pribadi yang unik dan memiliki potensi spiritual, guru PAI dapat membantu mereka menemukan makna hidup, mengenali tujuan keberadaan mereka, dan membangun kebiasaan yang mendukung pertumbuhan spiritual. Ketika kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual berkembang secara seimbang, siswa akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses dalam karir atau akademik, tetapi juga berakhlak mulia, mampu berkontribusi positif pada masyarakat, dan menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai yang benar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Kecerdasan Spiritual dan Emosional memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Kecerdasan spiritual memberikan wawasan tentang makna dari tujuan hidup dan berhati-hati dalam mengambil keputusan, serta menciptakan ketenangan hati dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Di sisi lain, kecerdasan emosional untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi dengan baik, memperbaiki hubungan sosial, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan mental. Kedua jenis kecerdasan ini saling melengkapi dan berkontribusi pada kesejahteraan hidup seseorang.

Dalam buku Wina Sanjaya, Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan Kemp, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi belajar itu adalah suatu set ateri dan prosedur pembelajaran yang digunakan serta bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁰

Pada saat ini, krisis moral di Indonesia berasal dari kurangnya pendidikan akhlak kepada siswa serta kurang dari segi penerapannya. Ini dapat dilihat dari anak-anak yang memakai narkoba, bolos sekolah, tawuran, melawan kepada guru, melakukan bullying, pemerkosaan dan ikut serta terlibat dalam geng motor, dan banyak anak saat ini yang melawan bahkan sampai menganiaya orang tuanya sendiri. Selain itu, kemajuan teknologi dan data adalah masalah nyata yang dihadapi oleh generasi milenial atau gen Z saat ini, di mana orang tua sangat melepaskan dan membiarkann anak-anak mereka untuk menggunakan media sosial. Akibatnya banyak anak yang menyalahgunakan kebebasan ini. Maka dari itu, kecerdasan spiritual dan emosional sangat berhubungan dengan pembentukkan akhlak seseorang.¹¹

Mencermati fenomena tersebut, mengkaji berbagai kajian dan literatur yang berkaitan dengan tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengatasi kenakalan siswa ini, perlu adanya

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 126.

¹¹ Lubis, Rahmat Rifai. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak". *Jurnal Al-Fatih* 1.1 (2018), hal. 1-18.

kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah sebagai penegak hukum dan tokoh masyarakat. Kerja sama ini harus mempertimbangkan aspek psikologis individu pelaku, pola asuh keluarga, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan, serta aturan hukum yang berlaku di masyarakat.¹²

Berdasarkan dari latar belakang di atas dan juga seiringnya kemajuan zaman yang semakin modern, tentunya sangat dibutuhkan sekali para pendidik untuk menciptakan suatu generasi muda yang memiliki kecerdasan spiritual dan emosional yang tinggi serta berakhlak mulia melalui pendidikan keagamaan dan pendidikan kepribadian dari seorang pendidik atau guru.

Berdasarkan dari hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat terlihat bahwa para siswa mempunyai akhlak yang baik, mereka tidak pernah teribat dalam hal yang menyimpang¹³ namun, masih ada juga yang melanggar seperti tidak mengikuti atau melanggar perintah guru, pencurian di lingkungan sekolah, bolos sekolah atau tidak masuk kelas di jam pembelajaran, tidak mengikuti shalat berjama'ah di masjid, berkelahi di lingkungan sekolah dan tidak mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.¹⁴

Maka karena itu peneliti menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini difokuskan terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat.

¹² Ibid.

¹³ Hal menyimpang yang dimaksudkan disini adalah tawuran, memakai obat terlarang, dan sejenisnya.

¹⁴ Observasi awal, wawancara tanggal 01 desember 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka masalah yang perlu dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kecerdasan emosional siswa di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang disusun agar dapat memiliki manfaat penelitian seperti sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi untuk pengembangan bahan penulisan selanjutnya.
 - b) Menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk sumber penelitian atau pengembangan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi lembaga pendidikan di Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa di SMP IT Cahaya Makkah Pasaman Barat.
- b) Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan di masa mendatang serta untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti utamanya dalam bidang pendidikan.
- c) Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah bacaan atau rujukan ilmiah bagi dosen, mahasiswa, dan para pembaca pada umumnya.